

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis mengenai penelitian tata ruang hunian pada pengrajin akar jati maka dapat dihasilkan bahwa tata ruang pengrajin akar jati terbentuk dari aktivitas yang dilakukan sehari – hari oleh masyarakat. Tata ruang hunian pengrajin dapat dilihat dari skala makro kawasan lokasi penelitian dapat ditemukan jalan – jalan yang terbentuk tidak teratur, melengkung dan dapat di temukan jalan buntu pada pemukiman di kawasan ini. Pola permukiman yang terdapat di dalam kawasan merupakan pola organis. Aksesibilitas pada kawasan penelitian masih mudah karena terdapat bangunan dengan fasilitas yang cukup lengkap dari fasilitas publik, pemerintahan, sekolah, perdagangan dan tempat ibadah.

Pada kavling hunian pengrajin akar jati dibagi menjadi dua tipologi ruang bangunan yaitu tipologi ruang terpisah dan tipologi ruang rumah campuran. Pada pengrajin yang memiliki skala usaha kecil dan sedang memiliki tipologi ruang rumah campuran karena bangunan induk/ tempat tinggal berada satu bangunan dengan tempat pembuatan kerajinan. Letak tempat pembuatan kerajinan menggunakan halaman rumah atau area yang luas pada kavling hunian. Sedangkan pada tipologi ruang terpisah ditemukan pada kerajinan dengan skala usaha besar, hal ini terlihat dari perbedaan massa bangunan antara tempat tinggal dengan tempat proses pembuatan kerajinan.

Pengembangan tata ruang hunian pengrajin akar jati menjadi Desa yang memperkenalkan kerajinan akar jati masih terbilang kurang karena masih kurangnya penanda pada jalan dan buruknya akses jalan menuju ke dalam kawasan permukiman pengrajin akar jati. Penentuan tipologi ruang diharapkan dapat membantu pemerintah dan masyarakat pengrajin dalam pengembangan tata ruang hunian yang sesuai dengan aktivitas masyarakat.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini mengkaji tentang tata ruang hunian pengrajin akar jati Desa Tempellemahbang Kabupaten Blora diharapkan dapat membantu dalam proses pengembangan kawasan pengrajin akar jati untuk dapat meningkatkan kembali eksistensi Desa Tempellemahbang sebagai desa kerajinan akar jati. Fasilitas penunjang yang berada di dalam permukiman pengrajin masih kurang, diharapkan pemerintah setempat yang merencanakan tentang pembuatan wisata kerajinan akar jati dapat menambahkan fasilitas penunjang. Penelitian mengenai tata ruang hunian pengrajin akar jati diharapkan dapat dikembangkan sebagai panduan dalam penataan permukiman pengrajin akar jati didasarkan pada aktivitas masyarakat dan budaya yang terdapat di dalamnya.